

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIMAKSI Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Klaten

Factors Affecting SIMAKSI Performance at the Klaten Regency Regional Financial Management Agency

Lilis Endang Wijayanti¹, Toni Haryanto²
^{1,2} Universitas Teknologi Yogyakarta
lilis.endang@uty.ac.id

Abstrak - Penggunaan sistem informasi berbasis computer di berbagai daerah mengakibatkan efektifitas layanan meningkat. Berbagai aplikasi yang digunakan pemda mempermudah pekerjaan ASN. Penelitian ini menganalisis kinerja system informasi dari sudut pandang ASN yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mengoperasikan aplikasi. Penelitian dilakukan di BPKD kabupaten Klaten dan obyek yang diteliti adalah Sistem Informasi Formasi Kepegawaian (SIMAKSI). Penelitian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja simaksi dari sudut pandang user. Faktor yang diprediksi mempengaruhi kinerja simaksi adalah dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan system, formalisasi pengembangan system serta Pendidikan dan pelatihan. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada ASN user Simaksi. Data diolah dengan regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan Pendidikan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja simaksi. Keterlibatan user dalam pengembangan system dan formalisasi pengembangan system berpengaruh negative terhadap kinerja simaksi

Kata kunci: kinerja, simaksi, user

Abstract - The use of computer-based information systems in various regions has resulted in increased service effectiveness. Various applications used by local governments make the work of ASN easier. This study analyzes the performance of information systems from the point of view of ASN who are directly or indirectly involved in operating the application. The research was conducted at BPKD Klaten district and the object under study was the Personnel Formation Information System (SIMAKSI). The research analyzes the factors that affect the performance of the listening from the user's point of view. Factors that are predicted to affect the performance of the hearing are top management support, user involvement in system development, formalization of system development and education and training. The data was obtained by distributing questionnaires to ASN users of Sisisi. The data is processed by multiple linear regression. The results showed that top management support and training education had a positive effect on listening performance. User involvement in system development and the formalization of system development has a negative effect on the performance of the hearing

Keywords: performance, simaksi, user

PENDAHULUAN

Sistem informasi merupakan suatu komponen penting dalam penyedia informasi bagi pihak yang berkepentingan dan membutuhkan dalam organisasi atau perusahaan. Sistem informasi akuntansi disebut dengan SIA adalah penyedia informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan yakni pihak *eksternal* dan *internal*. Pihak *internal* yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan, sedangkan pengguna *eksternal* meliputi pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan (Rahmawati, 2015).

Menurut (McLeod & Schell, 2011) akibat dari perubahan lingkungan perusahaan, sistem informasi yang diperlukan harus mampu menyajikan informasi baru yang diperlukan oleh manajemen dengan kriteria tertentu, yaitu: akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap (Darmawan

& Fauzi, 2013). Oleh karena itu, apabila terdapat adanya keusangan dari sistem informasi (khususnya informasi akuntansi), maka harus segera diadakan perubahan dan pengembangan sistem informasi secara umum dicapai melalui beberapa tahap dimulai dengan perencanaan sistem, perancangan sistem dan diakhiri dengan pengoperasian sistem. Penerapan suatu sistem informasi dalam perusahaan selalu dihadapkan pada dua hal, yaitu: Apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan dalam penerapan sistem informasinya ataukah perusahaan mendapatkan kegagalan sistem dalam penerapannya (Suwira & Fenyta, 2014). Keberhasilan suatu sistem informasi erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki oleh sistem itu sendiri. Baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakai sistem informasi akuntansi.

Pada era teknologi informasi saat ini, setiap instansi pemerintah harus memiliki sistem informasi untuk mempermudah dalam pelaksanaan aktivitas perencanaan sampai dengan pertanggung jawaban transaksi keuangan yang menjadi tolok ukur dalam melihat output kinerja dalam suatu instansi. Peran teknologi dan sistem informasi pada suatu instansi sangat penting untuk menyediakan informasi bagi pihak eksternal dan internal yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Menurut (Handayani, 2010) SI (sistem informasi) merupakan suatu kontribusi dalam meningkatkan nilai tambah bagi suatu organisasi karena dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat waktu, dan akurat. Menurut (Hasthoro A, 2010) tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi sektor publik adalah sama dengan tujuan penyusunan system informasi akuntansi sektor swasta antara lain: menyediakan informasi bagi pengambil kebijakan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi, memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Menurut (Moehariono, 2012) kinerja atau performance merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu sistegis suatu organisasi. Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. Selain itu kinerja bertujuan untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan (Rahmawati, 2015). Menurut (Krisbandono, 2014) kinerja sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakai sistem. Kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi adalah bagaimana pengguna merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan agar dapat menghasilkan informasi yang sesuai kebutuhannya (*relevan*), mengandung sedikit kesalahan (*accurate*), serta dapat menghasilkan informasi secara tepat waktu (*timeliness*), sedangkan pemakai sistem informasi akuntansi adalah tingkat keberhasilan sebuah frekuensi pemakai sistem informasi akuntansi (Khaidir & Susanti, 2015). Kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) dapat dipengaruhi dari berbagai faktor seperti dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem, dan pelatihan pemakai sistem.

Menurut penelitian (Abhimantra & Suryanawa, 2016) menyebutkan bahwa pemakai sistem yang merasa tidak puas dengan kinerja sistem informasi pada perusahaannya, dapat disebabkan karena pemakai sistem informasi tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut, atau mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi tentu saja akan membantu pemakai sistem dalam keterlibatannya mengoperasikan sistem informasi

akuntansi tersebut. Sehingga dengan diadakannya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas dari pemakaian sistem tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Menurut (Hall, 2011) Partisipasi pemakai sistem informasi adalah sejumlah anggota dalam organisasi yang ikut bergabung dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan sistem. Pengaruh partisipasi atau keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi yang tinggi diharapkan dapat membuat sistem informasi akuntansi menjadi lebih sering diterapkan dan dapat dengan mudah disosialisasikan. Sehingga akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi itu menjadi baik (Marisa, 2014). Hal ini tidak didukung oleh penelitian dari (Prabowo R. G., 2014) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, karena hanya ada sebagian pemakai yang ikut terlibat dalam pengembangan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian (Prabowo R. G., 2014) menyatakan bahwa kemampuan pemakai atau kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hasil ini berarti bahwa kemampuan pemakai tidak begitu mahir dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada. Menurut (Baridwan, 2015) pelatihan dan pendidikan merupakan hal yang penting untuk memberikan latar belakang yang umum untuk mendekatkan hubungan pemakai dengan teknologi sistem informasi yang akan digunakan secara umum dari proses pengembangan sistem dan membantu pemakai lebih efektif menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil penelitian (Perbarini, 2014) mendapatkan hasil bahwa Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, serta Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Surya & Suardikha, 2016) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, pengembangan sistem informasi, dan keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA yang diukur dengan kepuasan pemakai.

Dalam penelitian (Khaidir & Susanti, 2015) faktor dukungan manajemen puncak memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi, semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka akan semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Rizki & Hamidi, 2013) dan (Marisa, 2014) bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kontribusi positif yang diberikan manajemen puncak ini dapat mempengaruhi perencanaan sistem informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Prabowo R. G., 2014) dalam penelitiannya menyebutkan tidak adanya pengaruh antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Beberapa penelitian mengenai kinerja sistem informasi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sehingga penelitian mengenai kinerja sistem informasi selalu penting untuk dilakukan. Laporan tugas ini akan membahas kinerja SIMAKSI di instansi Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kab. Klaten. SIMAKSI di instansi ini perlu dianalisis karena simaksi telah digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja karyawan, dan hasil penilaian kinerja berdasarkan SIMAKSI sering

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIMAKSI, sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah kepuasan pengguna, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIMAKSI di BPKD Kab. Klaten? Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepuasan pengguna, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem terhadap kinerja SIMAKSI di BPKD Kab Klaten.

TINJAUAN LITERATUR

Sistem Informasi (SI)

merupakan penunjang organisasi, instansi, maupun perusahaan dalam penyediaan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak *eksternal* maupun *internal*. Menurut (Handayani, 2010) sistem informasi merupakan suatu kontribusi dalam meningkatkan nilai tambah bagi suatu organisasi karena dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat waktu, dan akurat. Menurut (Cooper & Schindler, 2010) Sistem Informasi (SI) adalah kumpulan teknologi informasi dan interaksi antara manusia, proses algoritmik, dan data yang digunakan untuk mendukung operasional manajemen organisasi. Tujuan dalam penyusunan suatu sistem informasi antara lain untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan dan memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya (Dewi & Idawati, 2019).

SIMAKSI atau Sistem Informasi Manajemen Formasi Kepegawaian

Adalah suatu sistem informasi yang mengelola data, manajemen dan administrasi kepegawaian di instansi. SIMAKSI merupakan suatu sistem informasi yang ada di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Klaten yang digunakan sebagai penilaian prestasi kerja pegawai negeri sipil, selain digunakan sebagai penilaian prestasi kerja SIMAKSI juga mampu memberikan informasi data-data pegawai pada instansi yang saling berinteraksi mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Kinerja merupakan suatu pencapaian yang dapat dilaksanakan pada suatu organisasi dalam kurun waktu yang ditentukan. Menurut (Moeheriono, 2012) kinerja atau performance merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu sistegis suatu organisasi. Menurut (Lubis, Hermanto, & Edison, 2019) kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan, standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja sistem informasi merupakan tolok ukur dari pencapaian keberhasilan perusahaan menggunakan sumber daya organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut (Krisbandono, 2014) kinerja sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakai sistem. Menurut (Fong, 2014) kepuasan pengguna akhir (*end user*) merupakan berbagai sikap yang muncul terhadap setiap aspek pada sistem informasi, seperti pemahaman pengguna dan penerimaan. Apabila pengguna sistem informasi tidak merasa puas, maka akan menghambat kinerja sistem itu sendiri. Menurut penelitian (Abhimantra & Suryanawa, 2016) menyebutkan bahwa pemakai sistem yang merasa tidak puas dengan kinerja sistem informasi pada perusahaannya, dapat disebabkan karena pemakai sistem informasi tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut, atau mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi yang dibahas pada penelitian ini antara lain: kepuasan pengguna, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem.

Kerangka Berpikir

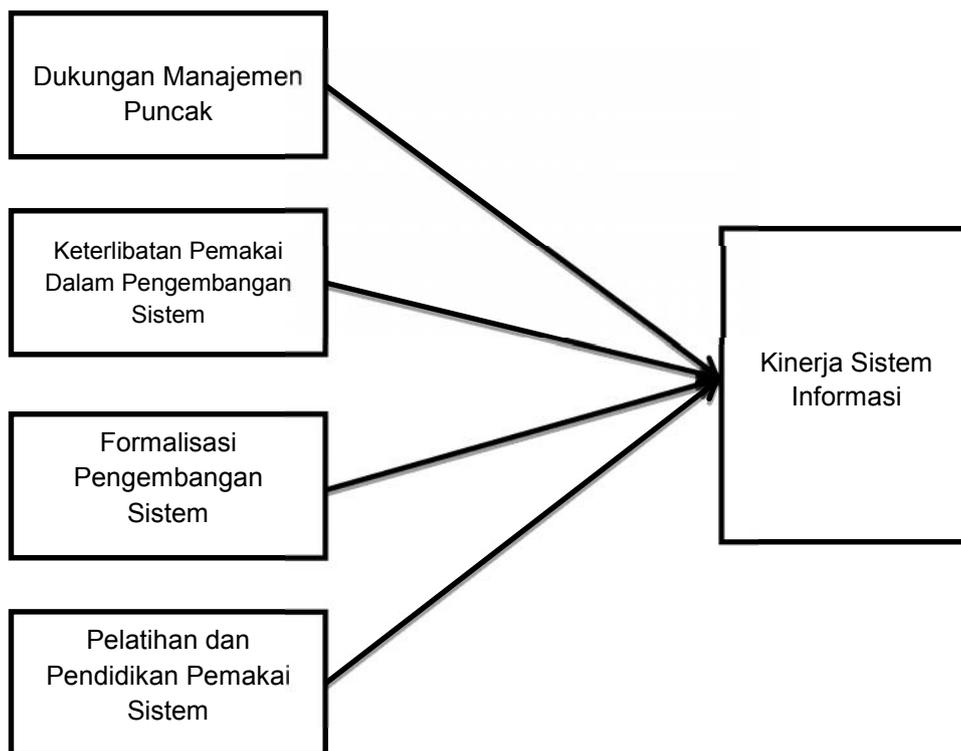
Dukungan manajemen puncak merupakan peran seorang manajer bagian yang memberikan dukungan kepada karyawan dan staf bawahannya dalam pengembangan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumberdaya yang diperlukan, melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk

berpartisipasi dalam pengembangan sistem. Semakin besar dukungan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem merupakan keterlibatan atau partisipasi yang dilakukan pemakai sistem informasi yang ditugaskan atau aktivitas yang dilakukan dalam pengembangan sistem. Adanya partisipasi dari pemakai sistem informasi bertujuan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pada tahap pengembangan sistem informasi. Semakin sering pemakai terlibat dalam pengembangan sistem informasi maka kinerja sistem informasi semakin meningkat.

Formalisasi pengembangan sistem adalah pemberitahuan dari tahapan proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis serta secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan tersebut. Suatu organisasi yang cenderung untuk membentuk perkembangan sistem informasi karena hal itu dibutuhkan untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengembangan sistem dan pengguna atau antara pengembangan sistem khusus. Formalisasi pengembangan sistem yang baik akan mengakibatkan kinerja sistem informasi yang baik juga.

Pelatihan dan pendidikan pemakai sistem merupakan hal yang penting dalam sistem informasi yang diterapkan organisasi atau perusahaan, karena pendidikan dan pelatihan terhadap pemakai sistem akan semakin mendekatkan pemakai dengan sistem informasi tersebut sehingga dalam pengembangan sistem informasi akan lebih efektif. Jika pelatihan dan pendidikan pemakai sistem diterapkan maka kinerja sistem informasi akan lebih baik.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Perumusan Hipotesis

Kepuasan pengguna menjadi pedoman bagi pengembangan SIMAKSI, respon pengguna akan mempengaruhi hasil akhir dari penilaian kinerja SIMAKSI. Dengan melihat respon tingkat kepuasan dari pengguna sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan SIMAKSI maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja SIMAKSI dengan maksimal, dalam hal ini kepuasan pengguna digunakan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan kinerja SIMAKSI di instansi.

Manajemen puncak merupakan orang yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkat dengan adanya dukungan dari manajemen puncak. Dukungan tersebut penting dilakukan agar karyawan mendapatkan dukungan semangat bahwa suatu perubahan merupakan suatu hal yang penting yang diharapkan dapat mempengaruhi kepuasan pengguna SIMAKSI. Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₁= Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja SIMAKSI

Pemakai SIMAKSI dinilai sebagai orang yang paham mengenai seluk beluk sistem yang digunakannya. Pemakai harus dilibatkan dalam proses pengembangan SIMAKSI. Partisipasi pemakai dalam partisipasi pemakai untuk mencapai keberhasilan diharapkan akan meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan SIMAKSI yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja SIMAKSI. Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₂= Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif pada kinerja SIMAKSI

Formalisasi pengembangan sistem penting dilakukan karena dapat memberikan pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif dapat melakukan penyesuaian terhadap catatan. Oleh karena itu formalisasi pengembangan sistem dapat secara efisien dan efektif dalam menunjang kinerja SIMAKSI. Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₃= Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif pada kinerja SIMAKSI

Tujuan diadakannya pelatihan dan pendidikan pemakai yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap SIMAKSI. Selain itu tujuan lainnya yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar, sehingga dapat membantu pekerjaan pemakai secara efektif dan lebih efisien. Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₄= Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem berpengaruh positif pada kinerja SIMAKSI

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD). BPKD Kab. Klaten adalah unit kerja pada pemerintahan Kabupaten Klaten yang bertugas antara lain menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan keuangan daerah (APBD) dan berfungsi sebagai bendahara umum daerah. Pada BPKD Kabupaten Klaten memiliki sistem informasi yang disebut dengan SIMAKSI. SIMAKSI atau Sistem Informasi Manajemen Formasi Kepegawaian adalah suatu sistem informasi yang mengelola data, manajemen dan administrasi kepegawaian di instansi. Pada SIMAKSI terdapat beberapa informasi antara lain formasi kepegawaian, daftar urut kepangkatan, penilaian prestasi kerja ASN, dapat juga digunakan sebagai ajuan ijin belajar dan penggunaan gelar, ajuan kenaikan pangkat dan jabatan fungsional terbaru, cari informasi dan transfer data.

Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data primer ini diperoleh dengan menggunakan angket atau kuesioner yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam analisis ini, penulis menyebar kuesioner berisi pernyataan yang terbagi atas enam bagian variabel dengan total 60 pernyataan.

Bagian pertama mengenai dukungan manajemen puncak yang berisikan 6 pernyataan keterlibatan atau peran manajemen puncak dalam kinerja SIMAKSI pada instansi ini, kuesioner ini mengacu pada penelitian (DEVI, 2017). bagian kedua mengenai keterlibatan pemakai dalam

pengembangan SIMAKSI yang berisikan 14 pernyataan mengenai keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kuesioner ini mengacu pada kuesioner penelitian (Putra W, 2017). Bagian ketiga mengenai formalisasi pengembangan sistem yang berisikan 9 pernyataan tentang pengendalian yang dilakukan terhadap SIMAKSI kuesioner ini mengacu pada kuesioner penelitian (Chandra, 2013) dan (DEVI, 2017). Bagian keempat mengenai pelatihan pemakai sistem yang berisikan 6 pernyataan tentang respon pengguna dengan adanya pelatihan pemakaian SIMAKSI kuesioner ini mengacu pada penelitian (DEVI, 2017). Bagian kelima atau bagian terakhir mengenai kinerja SIMAKSI yang berisikan 25 pernyataan tentang bagaimana respon pengguna mengenai kinerja SIMAKSI kuesioner ini mengacu pada kuesioner penelitian (Putra W, 2017).

Metode Perolehan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Survey dilakukan dengan menyebarkan secara langsung daftar pernyataan berupa kuesioner yang akan diisi oleh pengguna SIMAKSI (Pegawai Negeri Sipil). Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner

Kuesioner yang didistribusikan	101
Kuesioner yang kembali	83
Kuesioner yang digunakan	83
Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>) $((83/101)*100\%)$	82.1%
Tingkat yang digunakan (<i>usable rate</i>) $((83/101)*101\%)$	82.1%

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Dewi & Idawati, 2019). Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Dukungan manajemen puncak

X2 = Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem

X3 = Formalisasi pengembangan sistem

X4 = Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem

e = error

Langkah-langkah untuk analisis data dilakukan dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Uji Valiitas

Dukungan Manajemen Pucak

Tabel 2. Uji Validitas Dukungan Manajemen Pucak

Variabel	Standar Validitas	Koefisien Korelasi	Keterangan
DMP1	0,5	0,747	Valid
DMP2	0,5	0,780	Valid
DMP3	0,5	0,808	Valid
DMP4	0,5	0,797	Valid
DMP5	0,5	0,809	Valid
DMP6	0,5	0,764	Valid

Sumber: Diolah dengan Aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji validitas untuk dukungan manajemen puncak diperoleh hasil 6 pernyataan dikatakan valid. Dengan demikian item pernyataan dalam variabel dukungan manajemen puncak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem diukur dengan 14 pernyataan yang diukur dengan skala likert dengan poin satu sampai lima. Pernyataan dinyatakan valid apabila koefisien korelasi lebih dari 0,5. Berikut hasil uji validitas variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem

Tabel 3. Uji validitas keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem

Variabel	Standar Validitas	Koefisien Korelasi	Keterangan
KP1	0,5	0,651	Valid
KP2	0,5	0,544	Valid
KP3	0,5	0,553	Valid
KP4	0,5	0,517	Valid
KP5	0,5	0,604	Valid
KP6	0,5	0,642	Valid
KP7	0,5	0,638	Valid
KP8	0,5	0,534	Valid
KP9	0,5	0,594	Valid
KP10	0,5	0,563	Valid
KP11	0,5	0,625	Valid
KP12	0,5	0,518	Valid
KP13	0,5	0,569	Valid
KP14	0,5	0,385	Tidak Valid

Sumber: Diolah dengan Aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji validitas untuk keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem diperoleh hasil 13 pernyataan dikatakan valid dan 1 pernyataan dikatakan tidak valid. Dengan demikian item pernyataan dalam variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya berjumlah 13 pernyataan, sedangkan 1 pernyataan dinyatakan gugur.

Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi pengembangan sistem diukur dengan 9 pernyataan yang diukur dengan skala likert dengan poin satu sampai lima. Pernyataan dinyatakan valid apabila koefisien korelasi lebih dari 0,5. Berikut hasil uji validitas variabel formalisasi pengembangan sistem

Tabel 4. Uji validitas formalisasi pengembangan sistem

Variabel	Standar Validitas	Koefisien Korelasi	Keterangan
FPS1	0,5	0,414	Tidak Valid
FPS2	0,5	0,563	Valid
FPS3	0,5	0,524	Valid
FPS4	0,5	0,714	Valid
FPS5	0,5	0,635	Valid
FPS6	0,5	0,586	Valid
FPS7	0,5	0,532	Valid
FPS8	0,5	0,407	Tidak Valid
FPS9	0,5	0,517	Valid

Sumber: Diolah dengan Aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji validitas untuk formalisasi pengembangan sistem diperoleh hasil 7 pernyataan dikatakan valid dan 2 pernyataan dikatakan tidak valid. Dengan demikian item pernyataan dalam variabel formalisasi pengembangan sistem yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya berjumlah 7 pernyataan, sedangkan 2 pernyataan dinyatakan gugur.

Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem

Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem diukur dengan 6 pernyataan yang diukur dengan skala likert dengan poin satu sampai lima. Pernyataan dinyatakan valid apabila koefisien korelasi lebih dari 0,5. Berikut hasil uji validitas variabel pendidikan dan pelatihan pemakai sistem

Tabel 5. Uji validitas pendidikan dan pelatihan pemakai sistem

Variabel	Standar Validitas	Koefisien Korelasi	Keterangan
PPS1	0,5	0,678	Valid
PPS2	0,5	0,580	Valid
PPS3	0,5	0,536	Valid
PPS4	0,5	0,680	Valid
PPS5	0,5	0,707	Valid
PPS6	0,5	0,684	Valid

Sumber: Diolah dengan Aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji validitas untuk pendidikan dan pelatihan pemakai sistem diperoleh hasil 6 pernyataan dikatakan valid. Dengan demikian item pernyataan dalam variabel pendidikan dan pelatihan pemakai sistem dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Kinerja SIMAKSI

Kinerja simaksi diukur dengan 25 pernyataan yang diukur dengan skala likert dengan poin satu sampai lima. Pernyataan dinyatakan valid apabila koefisien korelasi lebih dari 0,5. Berikut hasil uji validitas variabel kinerja simaksi

Tabel 6. Uji validitas kinerja simaksi

Variabel	Standar Validitas	Koefisien Korelasi	Keterangan
KS1	0,5	0,528	Valid
KS2	0,5	0,558	Valid
KS3	0,5	0,558	Valid
KS4	0,5	0,455	Tidak Valid
KS5	0,5	0,537	Valid
KS6	0,5	0,612	Valid
KS7	0,5	0,577	Valid
KS8	0,5	0,541	Valid
KS9	0,5	0,768	Valid
KS10	0,5	0,630	Valid
KS11	0,5	0,633	Valid
KS12	0,5	0,570	Valid
KS13	0,5	0,527	Valid
KS14	0,5	0,600	Valid
KS15	0,5	0,613	Valid
KS16	0,5	0,568	Valid
KS17	0,5	0,230	Tidak valid
KS18	0,5	0,406	Tidak Valid
KS19	0,5	0,351	Tidak Valid
KS20	0,5	0,256	Tidak valid
KS21	0,5	0,460	Tidak Valid
KS22	0,5	0,102	Tidak valid
KS23	0,5	0,259	Tidak valid
KS24	0,5	0,337	Tidak Valid
KS25	0,5	0,122	Tidak valid

Sumber: Diolah dengan Aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji validitas untuk kinerja SIMAKSI diperoleh hasil 15 pernyataan dikatakan valid dan 10 pernyataan dikatakan tidak valid. Dengan demikian item pernyataan dalam variabel kinerja SIMAKSI yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya berjumlah 15 pernyataan, sedangkan 10 pernyataan dinyatakan gugur.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas

No. item	Variabel	Standar Reliabilitas	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Dukungan manajemen puncak	0,70	0,874	Reliabel
2.	Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem	0,70	0,838	Reliabel
3.	Formalisasi pengembangan sistem	0,70	0,704	Reliabel
4.	Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem	0,70	0,722	Reliabel
5.	Kinerja SIMAKSI	0,70	0,885	Reliabel

Sumber: Diolah dengan Aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua nilai α lebih besar dari nilai angka kritis reliabilitas sebesar 0,70 sehingga dari 47 item pernyataan dapat dipercaya dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil uji regresi linier berganda

Variabel	Koefisien regresi
Konstanta	13,188
Dukungan manajemen puncak	1,857
Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem	-0,116
Formalisasi pengembangan sistem	-0,100
Pendidikan dan pelatihan pengembangan sistem	0,142

Sumber: Diolah dengan Aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan data yang diperoleh diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:
 $Y = 13,188 + 1,857X_1 - 0,116X_2 - 0,100X_3 + 0,142X_4 + e$

Persamaan regresi linier dapat diuraikan sebagai berikut, nilai konstanta (a) menunjukkan angka 13,188 yang berarti jika semua variabel bebas bernilai 0 maka kinerja SIMAKSI bernilai 13,188. Nilai koefisien regresi dukungan manajemen puncak (X_1) bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dan kinerja SIMAKSI oleh karena itu jika dukungan manajemen puncak meningkat maka kinerja SIMAKSI meningkat. Nilai koefisien regresi keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem (X_2) bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara keterlibatan pemakai sistem dan kinerja SIMAKSI oleh karena itu jika keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem meningkat maka kinerja SIMAKSI menurun. Nilai negatif pada pengujian ini dapat terjadi karena SIMAKSI merupakan sistem informasi turunan dari pemerintah pusat, sehingga pada penelitian kinerja SIMAKSI ini tidak melibatkan pemakai dalam pengembangan sistem. Nilai koefisien regresi formalisasi pengembangan sistem (X_3) bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara formalisasi pengembangan sistem dan kinerja SIMAKSI oleh karena itu jika formalisasi pengembangan sistem meningkat maka kinerja SIMAKSI menurun. Nilai koefisien regresi pendidikan dan pelatihan pemakai sistem (X_4) bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pendidikan dan pelatihan pengembangan sistem dan kinerja SIMAKSI oleh karena itu jika pendidikan dan pelatihan pemakai sistem meningkat maka kinerja SIMAKSI meningkat.

Uji Hipotesis
Uji F

Tabel 8. Hasil uji F

Nilai F	Sig.
59,643	0,000

Sumber: Diolah dengan Aplikasi SPSS Versi 22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja SIMAKSI (Y) secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel dukungan manajemen puncak (X1), keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem (X2), formalisasi pengembangan sistem (X3), pendidikan dan pelatihan pemakai sistem (X4)

Uji t

Tabel 9. Hasil uji t

Variabel	Nilai t	Sig.
Konstanta	2,008	0,048
Dukungan manajemen puncak	15,338	0,000
Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem	-1,245	0,217
Formalisasi pengembangan sistem	-1,078	0,284
Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem	0,761	0,449

Sumber: Diolah dengan Aplikasi SPSS Versi 22

Variabel dukungan manajemen puncak (X1) memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap variabel kinerja SIMAKSI (Y). Berdasarkan hipotesis (H_1) "Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja SIMAKSI" maka dalam analisis ini terbukti bahwa bukti dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja SIMAKSI atau H_1 diterima.

Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem (X2) memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja SIMAKSI (Y). Berdasarkan hipotesis (H_2) "Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif pada kinerja SIMAKSI" maka dalam analisis ini terbukti bahwa bukti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak mempengaruhi kinerja SIMAKSI atau H_2 ditolak.

Variabel formalisasi pengembangan sistem (X3) memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja SIMAKSI (Y). Berdasarkan hipotesis (H_3) "Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif pada kinerja SIMAKSI" maka dalam analisis ini terbukti bahwa bukti formalisasi pengembangan sistem tidak mempengaruhi kinerja SIMAKSI atau H_3 ditolak.

Variabel pendidikan dan pelatihan pemakai sistem (X4) memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja SIMAKSI (Y). Berdasarkan hipotesis (H_4) "Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem berpengaruh positif pada kinerja SIMAKSI" maka dalam analisis ini terbukti bahwa bukti pendidikan dan pelatihan pemakai sistem tidak mempengaruhi kinerja SIMAKSI atau H_4 ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil uji koefisien determinasi

R Square	Adjusted R Square
Nilai 0,754	0,741

Sumber: Diolah dengan Aplikasi SPSS Versi 22

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,754, artinya bahwa kontribusi variabel *independen* dengan variabel *dependen* sebesar 75,4%. Sedangkan sisanya yaitu 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,741 yang berarti seluruh variabel bebas (X) berkontribusi secara simultan terhadap variabel terikat (Y) sebesar 74,1%.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Analisis yang pertama menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja SIMAKSI. Hal tersebut dikarenakan seorang manajemen puncak berperan sebagai pengambil keputusan dalam pengembangan SIMAKSI, dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi SIMAKSI, selain itu juga dapat memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting. Sehingga peningkatan kinerja SIMAKSI dapat dilakukan dengan dukungan manajemen puncak. Hasil ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian (Krisbandono, 2014) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang sama dikemukakan oleh (Sahusilawane, 2014) dukungan pengawas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja SIA. Namun pembahasan ini bertentangan dengan penelitian (Prabowo & Respati, 2013) yang menyatakan bahwa dukungan pimpinan bagian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan hasil ini menandakan bahwa faktor dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja SIMAKSI di BPKD kabupaten Klaten.

Analisis kedua menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak mempengaruhi kinerja SIMAKSI. Hal ini dikarenakan pada pengembangan SIMAKSI di instansi tidak melibatkan pemakai sistem sebagai sarana pengembangan SIMAKSI. Sehingga dengan adanya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem belum tentu dapat meningkatkan kinerja SIMAKSI. Pembahasan ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian (Daryani, 2013) yang menyatakan penelitiannya mendapatkan hasil bahwa hanya keterlibatan pemakai yang tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Meiryani, 2014) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa partisipasi pengguna sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas SIA. (Napitulu, 2015) mendapatkan hasil yang sama yaitu keterlibatan pengguna berguna dan memiliki efek positif pada kualitas sistem informasi dan kepuasan pengguna itu sendiri. Dengan hasil ini menandakan bahwa faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh pada kinerja SIMAKSI di BPKD kabupaten Klaten.

Analisis ketiga menunjukkan bahwa variabel formalisasi pengembangan sistem tidak mempengaruhi kinerja SIMAKSI. Hal ini dikarenakan formalisasi pengembangan sistem terjadi ketika pemakai melaporkan atau menginputkan sendiri hasil kerja kedalam SIMAKSI. Hasil pembahasan penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan (Rizki & Hamidi, 2013) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Antari, Putu, & Made, 2015) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian (Made & Utama, 2014) yang mengemukakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Dengan hasil ini menandakan bahwa faktor formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh pada kinerja SIMAKSI di BPKD kabupaten Klaten.

Analisis keempat menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan pemakai sistem tidak mempengaruhi kinerja SIMAKSI. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman pemakai yang telah paham dan mengerti bagaimana cara pengoperasian SIMAKSI tersebut. Sehingga dengan adanya pendidikan dan pelatihan pemakai sistem belum tentu dapat meningkatkan kinerja SIMAKSI. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Buda Utama &

Suardikha, 2014), (Rivaningrum, 2015) dan (Rizki & Hamidi, 2013) yang ketiganya menyatakan pendidikan dan pelatihan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA. Dengan hasil ini menandakan bahwa faktor formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh pada kinerja SIMAKSI di BPKD kabupaten Klaten.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIMAKSI. Pengaruh positif dan signifikan ini berarti bahwa apabila dukungan manajemen puncak berjalan dengan baik atau meningkat maka kinerja SIMAKSI di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Klaten juga mengalami peningkatan secara signifikan.

Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIMAKSI. Pengaruh negatif dan tidak signifikan ini berarti bahwa apabila keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berjalan dengan baik atau meningkat maka kinerja SIMAKSI di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Klaten mengalami penurunan.

Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan variabel formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja SIMAKSI. Pengaruh negatif dan tidak signifikan ini berarti bahwa apabila keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berjalan dengan baik atau meningkat maka kinerja SIMAKSI di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Klaten mengalami penurunan.

Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan variabel pendidikan dan pelatihan pemakai sistem terhadap kinerja SIMAKSI. Pengaruh positif dan tidak signifikan ini berarti bahwa apabila keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berjalan dengan baik atau meningkat maka kinerja SIMAKSI di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Klaten mengalami peningkatan secara tidak signifikan.

Dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, formalisasi pengembangan sistem, dan pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan sistem, berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja SIMAKSI.

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapati keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu: Waktu dalam pengumpulan data kuesioner yang terbatas sehingga tidak mendapatkan jumlah data yang maksimal; Penyebaran kuesioner hanya dilakukan dalam 1 lokasi instansi saja.

Berdasarkan hasil pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIMAKSI di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Klaten. Maka diberikan saran sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan waktu yang lebih lama dalam pengumpulan data kuesioner, sehingga mendapatkan jumlah data yang maksimal.

(2) Penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan lokasi instansi dalam pengambilan data kuesioner sehingga mendapatkan perbandingan dengan instansi lainnya.

REFERENSI

Abhimantra, W. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1782–1809.

Antari, K. R., Putu, G., & Made, P. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. III(1), 2-11.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Z. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. In Z. Baridwan, *Sistem Informasi Akuntansi* (p. Cetakan Kesembilan). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Buda Utama, I. D., & Suardikha, M. S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Lembaga Perkreditan Desa. *EJournal Universitas Udayana*.
- Chandra, J. B. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan elektronik di Surabaya. *Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University*.
- Cooper, D., & Schindler, P. (2010). Business Research Methods. In D. Cooper, & P. Schindler, *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Dalimunthe, R. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Perhotelan Yang Ada Di Riau Dan Sumatera Barat. *Jom FEKON*.
- Darmawan, D., & Fauzi, K. N. (2013). *Sistem Informasi Manajemen, Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Daryani. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survei pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Boyolali). *Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surabaya*.
- DEVI, G. P. (2017). PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, PELATIHAN PEMAKAI SISTEM, FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM, UKURAN ORGANISASI, DAN KETERLIBATAN PEMAKAI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. *REPOSITORY UMY*.
- Dewi, I. G., & Idawati, P. D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI BALI . *FORUM MANAJEMEN* .
- Fong, S. (2014). Accounting Information Systems End-User Satisfaction: Evidence of Hong Kong Housing Authority. *The International Technology Management Review*, 27-41.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hall, J. A. (2011). Accounting Information System. In J. A. Hall, *Accounting Information System* (p. edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 12(1). .
- Hasthoro A, H. (2010). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pad Pemerintahan. *EBBANK*, 105–120.
- Khaidir, & Susanti, N. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK RAKYAT INDONESIA KANTOR CABANG BENGKULU. *Ekombis Review*, 137-147.

- Krisbandono. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi akuntansi. *Jurnal FE UNSA. XIII(4)*.
- Lubis, Y., Hermanto, B., & Edison, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi dan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan organisasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Made, S., & Utama, D. G. (2014). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. *E,Jurnal Akuntansi Universitas Udanaya. Vol.9 No.3, 728-746*.
- Marisa, R. A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perbankan di kota Pekanbaru. *JOM FEKON, 1–15*.
- Mastura, N., & Nadirsyah. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI PADA SATUAN KERJA PERANGKAT ACEH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 3, No. 3, 459-470*.
- McLeod, J. R., & Schell, G. P. (2011). Sistem Informasi Manajemen (Terjemahan). In J. R. McLeod, & G. P. Schell, *Sistem Informasi Manajemen (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meiryani. (2014). Influence User Involvement On The Quality Of Accounting Information System. *International Journal of Scientific & Technology, Vol 3, No.8*.
- Moeheriono. (2012). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. *Jakarta: Grafindo Persada*.
- Napitulu, I. H. (2015). Antecedence of user satisfaction in management accounting information systems quality: user involvement and user competency (survey of indonesia manufacture company managers). *Politeknik Negeri Medan – Indonesia and Padjadjaran University. I J A B E R, Vol. 13, No. 2, 561-577*.
- Perbarini, N. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 728-746*.
- Prabowo, & Respati, R. (2013). FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta. *Journal Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Prabowo, R. G. (2014). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal, 361–369*.
- Putra W, A. (2017). Analisis persepsi partisipasi pemakai sistem dan dukungan Manajemen terhadap kinerja sistem informasi Akuntansi : studi kasus di PT. PLN Persero area Klaten. *Skripsi thesis, Sanata Dharma University*.
- Rahmawati, S. A. (2015). Pengaruh Partisipasi Pengguna Sistem Informasi dan Kemampuan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Internal Universitas Telkom*.
- Rivaningrum, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.

- Rizki, R. P., & Hamidi, N. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Rusmiati, R. (2012). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kapabilitas Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi: Survei Pada Dua Badan Usaha Milik Negara Di Bandung. *Universitas Pasundan: Bandung*.
- Sahusilawane, W. (2014). Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Atasan terhadap Kinerja Sistem Informasi. *Universitas Terbuka*.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Fixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya, A. A., & Suardikha, I. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 317-348.
- Susilatri, T., Amris, R., & Surya, P. (2010). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Vol18, Nomor 2*.
- Suwira, F., & Fenyta, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Pendanaan Di Yogyakarta.
- Umar, H. (2010). *desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: raja Grafindo Persada.